

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas, 2003: 5).

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dalam lingkungan ekonomi, politik, sosial, budaya dan geografi yang berbeda-beda. Lingkungan yang berbeda membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Kendala yang umum dihadapi kepala sekolah adalah rendahnya mutu sumber daya yaitu dana, fasilitas, guru dan staf, lambannya perubahan dalam sistem serta kurangnya peran masyarakat dan orang tua untuk membantu kelancaran proses belajar di sekolah.

Tanggungjawab utama kepala sekolah adalah mencapai hasil sebaik mungkin dengan mengkoordinasikan sistem kerja satuan pendidikannya secara produktif (Depdiknas, 2008: 8). Untuk itu kompetensi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya.

Kompetensi kepala sekolah dalam hal ini meliputi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan jiwa social yang baik. Kepala sekolah dapat dapat mengavaluasi sendiri kompetensi yang mereka pandang telah mereka miliki. Atau hal itu dapat dilakukan bersama dengan rekan sejawat dan guru. Dengan adanya evaluasi terhadap kepemimpinannya, diharapkan kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan dalam kepemimpinannya.

Untuk mengatasi kekurangan dalam kepemimpinannya, kepala sekolah memerlukan sebuah inovasi atau pembaruan untuk menciptakan pendidikan yang tepat, dalam arti dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, pengelolaan pendidikan selalu berorientasi pada adanya perubahan-perubahan yang dapat terjadi pada setiap waktu. Perubahan-perubahan dimaksud dapat terjadi pada lingkungan sekitar, daerah yang agak luas, dalam negeri maupun di luar negeri. Pada umumnya perubahan yang terjadi dan mempengaruhi pendidikan disebabkan adanya perubahan politik, sosial, kemajuan, teknologi, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Sekolah harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya

(kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Sekolah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Dengan demikian sekolah secara mandiri tetapi masih dalam kerangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan penyediaan input yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern. Pengelolaan ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutment, pengembangan, hadiah (*reward*) dan sanksi (*punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kependidikan (guru dan non guru) dapat dilakukan oleh sekolah dan daerah sesuai dengan kemampuan masing-masing, kecuali yang menyangkut imbal jasa (gaji), dan rekrutmen pegawai negeri masih ditangani oleh pusat.

Mulyasa (2004:97-98) Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan

kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra. Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai Edukator; Manajer; Administrasi; dan Supervisor (Emas). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator* (EMASLIM).

Sumidjo dalam Mulyasa (2004:99) mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Raymond L. Calabrese dan Brian Roberts pada tahun 2006 di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa karakter merupakan sebuah inti dari pola kepemimpinan. Kepemimpinan dengan karakter yang jelas akan memberikan keuntungan pada pihak sekolah dan komunitasnya. Kondisi ini disebabkan karena pemimpin yang mempunyai karakter akan mampu menciptakan komunitas yang baik sedangkan karakter yang kurang baik tentu saja akan menurunkan kualitas dari institusi tersebut. Karakter dianggap sebagai sebuah fenomena tersendiri dalam peningkatan kualitas kinerja organisasi. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan

bahwa peningkatan karakter secara bertahap akan mampu menurunkan intensitas perubahan dalam sebuah institusi pendidikan.

Hasil analisis berbagai ahli menunjukkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa koruptor. Hal ini tak dapat dielakkan, karena Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) semakin marak dimana-mana tak terkecuali di instansi sekolah dasar. Maka sekolah melakukan inovasi antara lain tentang dilakukannya perbaikan terhadap sarana prasarana yang telah rusak di sekolah karena dana yang diberikan dari pusat tidak dialokasikan sebagaimana mestinya, kepala sekolah yang memasukkan dana dari guru atas dasar kekerabatan di sekolah yang ia pimpin untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan sarana prasarana sekolah misalkan pembangunan sarana peribadahan. Kondisi kompetensi guru di lapangan kenyataannya sangat bervariasi, tidak seluruhnya memiliki kompetensi yang baik seperti yang diharapkan. Dengan kondisi yang seperti ini inovasi dari sekolah dengan mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan atau diklat-diklat yang hubungannya dengan peningkatan proses pembelajaran

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Inovasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala MTs Negeri Karanganyar” karena seorang kepala sekolah dimanapun sekolah itu berada merupakan kunci utama keberhasilan visi, misi dan tujuan dari sekolah tersebut, tidak terkecuali di MTs Negeri Karanganyar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disebutkan fokus penelitian ini inovasi kepemimpinan kepala MTs Negeri Karanganyar yang dijabarkan ke dalam dua sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah inovasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri Karanganyar dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan?
2. Bagaimanakah inovasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri Karanganyar dalam pembinaan terhadap guru, karyawan dan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan inovasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri Karanganyar dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan?
2. Mendeskripsikan inovasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri Karanganyar dalam pembinaan terhadap guru, karyawan dan siswa?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi MTs Negeri Karanganyar yang bersangkutan, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kegiatan yang terjadi dalam pengembangan sekolah, lalu dapat dijadikan solusi dan masukan

sebagai bahan evaluasi dalam implementasi sistem manajemen mutu kaitannya dengan strategi pembelajaran di lingkungan sekolah.

- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran mengenai tugas Kepala Sekolah di MTs Negeri Karanganyar.
- c. Bagi pihak sekolah secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan MTs Negeri Karanganyar dalam lima tahun terakhir.
- d. Memberikan sumbangan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada Program Study Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai inovasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

Kepala Sekolah diharapkan mampu melaksanakan tugas dengan baik dan menyelenggarakan manajemen administrasi pendidikan di MTs Negeri Karanganyar. Dengan demikian, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan sekolah. Selain itu juga penelitian ini diharapkan mampu menunjang dan mendukung penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.